

# Edukasi

Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan

- Analisis Cerita Rakyat Bahasa Bugis “Dua To Kasiasi”
- Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Penilaian Berbasis Kelas pada Siswa Kelas IX C di SMP Negeri 2 Muara Jawa Kutai Kertanegara Kalimantan Timur
- Pewarnaan pada Lukisan Anak Taman Kanak-Kanak Handayani Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
- Efektivitas Pembelajaran Matematika Bangun Ruang dengan Strategi Student Team Heroic Leadership dan Pemberian Tugas Terstruktur pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar
- Meningkatkan Kualitas Belajar Sejarah melalui Pemberian Tes Pengecekan dan Tes Unit pada Siswa Kelas IX C di SMP Negeri 1 Samboja Kutai Kartanegara Kalimantan Timur
- Pengembangan Life Skills dalam Pendidikan Jasmani (Identifikasi Peluang dan Tantangan)
- Pengembangan Modul Pembelajaran Sosiologi Pendidikan Berbasis *E-Learning* dengan Model Pembelajaran *Web Centric Course*

Diterbitkan Oleh :

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

|   |  |    |
|---|--|----|
| Rosdiah Salam                             | Analisis Cerita Rakyat Bahasa Bugis "Dua To Kasiati"<br>(Dosen FIP Universitas Negeri Makassar)  | 2  |
| Muhammad Idris                            | Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Penilaian Berbasis Kelas Pada Siswa Kelas IX C di SMP Negeri 2 Muara Jawa Kutai Kertanegara Kalimantan Timur<br>(Guru SMPN 2 Muara Jawa, Kaltim)     | 7  |
| Azizah Amal                               | Pewarnaan pada Lukisan Anak Taman Kanak-Kanak Handayani Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar<br>(Dosen FIP Universitas Negeri Makassar)  | 14 |
| DP. Zainal Abidin Wello                   | Efektivitas Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Dengan Strategi <i>Student Team Heroic Leadership</i> Dan Pemberian Tugas Terstruktur Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar<br>(Guru SMPN 7 Makassar, Sulsel) | 24 |
| Burhanuddin                               | Meningkatkan Kualitas Belajar Sejarah Melalui Pemberian Tes Pengecekan dan Tes Unit Pada Siswa Kelas IX C di SMPN I Samboja Kutai Kartanegara Kalimantan Timur<br>(Guru SMPN 1 Samboja, Kaltim)                              | 33 |
| H. Muh. Anwar                             | Pengembangan <i>Life Skills</i> Dalam Pendidikan Jasmani (Identifikasi Peluang dan Tantangan)<br>(Widyaswara LPMP Sulsel)  | 39 |
| Nurhikmah H., Amidah dan Farida Febrianti | Pengembangan Modul Pembelajaran Sosiologi Pendidikan Berbasis <i>E-Learning</i> dengan Model Pembelajaran <i>Web Centric Course</i><br>(Dosen FIP Universitas Negeri Makassar)   | 45 |



# PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN BERBASIS E-LEARNING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN WEB CENTRIC COURSE

Nurhikmah H.  
Arnidah  
Farida Febrianti

## Abstract

The purposed of this research is develop learning module of Educational Sociology that gets based on e-learning with web centric course models at Jurusan Kurikulum and Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Observational developmental by adapts system design models that developed by Kemp (1995) and Dick and Carey (1990). Subjects in this research are KTF FIP UNM majors college students round semester (two). Acquired data by use of questionnaire technique, interview guidance and essays that succeeding qualitative descriptive analysis and descriptive statistic. Base first phase research therefore acquired result; (1) after identify requirement and college student characteristics, therefore needs to be developed by material teaches as module of Educational Sociology that gets basis e-learning with web centric course models, (2) base loading pro quiz to module already being developed therefore material teaches, lecturer guidance and college student guidance not necessarily been revised again, meanwhile media that as software learning gets basis e-learning still needs to be revised and was revised bases pro tips fill to wink that college, (3) for material completion teaches succeeding phase will do media pro quiz learning, linguist quiz, individual test, little agglomerate test and class test.

Kata-kata kunci: modul, sosiologi pendidikan, e-learning, web centric course

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Penelitian ini merupakan suatu usaha meningkatkan mutu pembelajaran Sosiologi Pendidikan khususnya di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan pada program-program kependidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan. Mata kuliah Sosiologi Pendidikan adalah mata kuliah umum yang wajib diprogramkan dengan bobot 2 SKS. Secara umum mahasiswa tidak begitu tertarik mengikuti mata kuliah ini, karena dianggap sebagai mata kuliah yang tidak begitu penting dan tidak mendukung, tanpa menyadari bahwa Sosiologi Pendidikan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan pendidikan.

Sosiologi Pendidikan merupakan kajian pengetahuan yang sangat penting untuk berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu-ilmu kependidikan. Sosiologi Pendidikan sangat penting dalam membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan yang fundamental, juga sebagai kompetensi yang harus dimiliki calon guru dalam menyelesaikan tugas-tugas keguruan dan pengembangan profesionalitas calon guru.

Fakta selama ini menunjukkan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi Pendidikan, mahasiswa (khususnya mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan) banyak menemui kesulitan. Hal ini disebabkan adanya berbagai kendala dalam pembelajaran antara lain: (1) materi Sosiologi Pendidikan kurang menarik dan membosankan bagi



mahasiswa, sehingga efisiensi dan efektivitas pembelajaran menjadi rendah dan akhirnya mencapai tujuan pembelajaran yang tidak optimal, (2) dosen terlalu mendominasi sebagian besar aktivitas pembelajaran, sementara mahasiswa tidak banyak beraktivitas, sehingga perolehan yang bisa ditangkap mahasiswa menjadi sangat terbatas, (3) sumber-sumber pembelajaran yang tersedia kebanyakan bersifat sangat umum, jarang yang mengarah langsung untuk kepentingan kependidikan, (4) belum tersedianya sumber-sumber pembelajaran Sosiologi Pendidikan yang sengaja dirancang secara sistematis dengan berpegang pada prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran, (5) masih kurangnya produksi media pendidikan yang menarik untuk digunakan khususnya dalam pembelajaran Sosiologi Pendidikan.

Untuk mengatasi hal di atas, salah satu alternatif adalah dikembangkan modul Sosiologi Pendidikan yang berbasis *e-Learning* dengan model *web centric course*. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat belajar dengan mudah dan cepat serta meningkatkan minat belajarnya, karena modul yang dikembangkan akan melatih sikap kritis dan kemandirian mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Perubahan paradigma

Pada perubahan-perubahan pendidikan yang berlangsung secara global, yang di dorong oleh kekuatan ekonomi, sosial, dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan dramatis dalam proses mendidik siswa di semua tingkat. Fenomena yang mendunia ini secara cepat mengubah cara-cara pebelajar belajar dan cara-cara guru mengajar. Menurut Hall (1996) perubahan ini tidaklah semata-mata hanya berupa suatu gerakan dari yang berorientasi kampus menuju ke belajar jarak jauh. Tetapi justru sebagai suatu perubahan ke arah model jaringan yang terintegrasi, yang membekali

pebelajar agar memiliki inisiatif untuk belajar dan akses terhadap sumber-sumber belajar.

Observasi para ahli sebagaimana telah dikemukakan di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan di masa depan cenderung menjadi multidisipliner, jaringan yang terpadu, terkait pada produktivitas tepat waktu, pluralistik, lebih dialogis/sinkronis, lebih terbuka dan mudah diakses serta lebih bersaing secara alami.

### 2. Pengembangan Bahan

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi ke dalam bentuk fisik (Seels & Richey, 1994). Bahan pembelajaran adalah buku yang dirancang untuk bahan perkuliahan di kelas dan disusun oleh seseorang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan dan dilengkapi dengan komponen pembelajaran yang diperlukan (Bacon dalam Tarigan, 1989). Sedangkan pengembangan bahan pembelajaran adalah proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dick & Carey (1990) melihat pengembangan bahan sebagai salah satu komponen dari system pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pembelajaran lainnya. Pengembangan bahan sebagai suatu proses merupakan implementasi dari penghayatan kurikulum, perancangan kegiatan pembelajaran, penerapan teori belajar dan penggunaan objek yang dikembangkan, sehingga menghasilkan bahan pembelajaran yang siap digunakan untuk belajar mengajar.

### 3. Pembelajaran dengan Modul

Modul adalah unit pembelajaran yang berbentuk cetak dan dapat dipelajari sendiri (oleh mahasiswa/siswa) yang memiliki satu tema tertentu, bersifat '*self contained*' dan '*self directed*', yaitu mengandung informasi yang utuh dan dapat dipelajari sendiri (oleh mahasiswa) menyajikan pada mahasiswa/siswa



keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menguasai dan menilai pengetahuan dan ketrampilan yang ditentukan, dan berfungsi sebagai komponen keseluruhan kurikulum. Para mahasiswa/pebelajar diminta mengerjakan berbagai macam tugas belajar dan memperoleh balikan dari apa yang dikerjakannya itu. Beberapa strategi evaluasi yang ada dalam modul memberi tahu pada mahasiswa/pebelajar apakah mereka mencapai penguasaan tuntas bahan dan apa yang harus dilakukannya jika tidak mencapai penguasaan itu (Dick & Carey, 1990).

#### 4. Pembelajaran Berbasis e-Learning

Terdapat tiga perubahan yang diperlukan sebelum mewujudkan e-learning secara penuh, yaitu: (1) harus memperluas pemahaman dasar atas apa itu e-learning, (2) harus menambah kualitas penilaian ke dalam produk e-learning, (3) harus sungguh-sungguh menanamkan evaluasi secara keras dari inisiatif e-learning. (Reves, T.C., 2002).

Pembelajaran online nampak menjadi suatu kebutuhan dan merupakan alternatif untuk menemukan tantangan dalam era perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat. Bagaimanapun, lingkungan pembelajaran online apabila diakses secara benar dan luas diharapkan efektif tidak hanya di dalam optimizing pembelajaran, tetapi juga di dalam mengurangi biaya, dan meningkatkan akses dan kepuasan siswa (Mohammed Eltahir Osma, 2005).

#### 5. e-Learning Model Web Centric Course

*Web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar tanpa tatap muka (jarak jauh) dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap

muka, peserta didik dan pengajar lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

#### 6. Sosiologi Pendidikan

Suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang didasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antara manusia (individual) dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat. Di dalam pola-pola hubungan tersebut yang lazim disebut interaksi social, mahasiswa/pebelajar merupakan salah satu pihak, disamping adanya pihak-pihak lain. Pihak-pihak tersebut saling mempengaruhi, sehingga terbentuklah kepribadian-kepribadian tertentu sebagai akibatnya. Nasution (1983), mengatakan bahwa Sosiologi Pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik.

##### *Tujuan Penelitian*

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan materi pembelajaran berupa modul Sosiologi Pendidikan yang berbasis *e-Learning* dengan model *web centric course* yang memperhatikan perbedaan kemampuan mahasiswa, mendukung pembelajaran perseorangan dan mandiri dengan mempelajari materi pembelajaran dalam bentuk modul melalui internet yang telah dibuat sehingga proses pembelajaran tidak tergantung pada kehadiran dosen (tatap muka), dapat memudahkan belajar dan perluasan wawasan mahasiswa dengan mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan, serta memenuhi kualifikasi sebagai materi pembelajaran yang baik dan memenuhi prinsip-prinsip pengembangan.

Secara khusus, melalui penelitian ini akan dihasilkan: 1) Silabus Matakuliah Sosiologi Pembelajaran untuk mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, 2) Modul Sosiologi Pendidikan yang berbasis e-learning dengan model *web centric course*, yang



berisi empat perangkat modul meliputi: panduan dosen, modul matakuliah, *software* Sosiologi Pendidikan dan Lembar Kerja Mahasiswa, yang kesemuanya dapat diakses melalui web yang telah dibuat. Dalam tatap muka, peserta didik dan pengajar lebih banyak diskusi tentang materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

#### Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini dipilah menjadi dua, yaitu (1) kegunaan untuk pendidikan dalam arti umum bagi banyak orang (manfaat teoritik, yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan dalam pendidikan) dan (2) kegunaan untuk pendidikan dalam lingkup perguruan tinggi (manfaat praktik, untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran di ruang kuliah).

Secara teoritik penelitian ini memberikan pedoman dan landasan teoritik terhadap pemecahan masalah belajar dan pembelajaran di perguruan tinggi. Secara praktis penelitian ini akan memberikan manfaat bagi dosen mata kuliah khususnya mata kuliah Sosiologi Pendidikan dalam memilih dan memanfaatkan modul pembelajaran berbasis *e-learning* dengan model pembelajaran *web centric course* dalam upaya meningkatkan sikap kritis dan kemandirian mahasiswa. Selain itu, secara tidak langsung penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa karena mereka dibantu dan difasilitasi dalam pembelajaran secara lebih terintegrasi, menarik dan melibatkan aktivitas mentalnya, sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Model Pengembangan: Model rancangan sistem yang digunakan diadaptasi dari model pengembangan Kemp (1985) dan model pengembangan Dick dan Carey (1990). Hasil pengadaptasian dari kedua model tersebut menghasilkan langkah-langkah: (1)mengidentifikasi kebutuhan belajar, (2)mengidentifikasi karakteristik mahasiswa, (3)

mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (4)melakukan analisis pembelajaran, (5) merumuskan tujuan khusus, (6) mengembangkan tes, (7) mengembangkan strategi pembelajaran, (8) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran dalam bentuk modul berbasis e-Learning (9) menyusun GBPP online dan mengembangkan frame, (10) *Key-in* materi ke dalam format HTM, (11) *Up Load* materi HTML ke dalam *Course Management software*, (12) mengembangkan dan melaksanakan evaluasi, dan (13) merevisi modul.

Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Web Centric Course*: Dari 16 kali pertemuan dalam satu semester dilakukan kegiatan tatap muka sebanyak 8 kali dan belajar tanpa tatap muka yakni melalui internet juga sebanyak 8 kali. Adapun rincian kegiatan pembelajarannya sebagai berikut. Selama mahasiswa belajar melalui internet dapat terjadi interaksi kapan saja baik antara mahasiswa dengan dosen maupun antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya melalui internet baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*.

Subjek penelitian: Yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan semester 4 tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 34 mahasiswa.

Jenis Data: Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan tiap tahun. Untuk tahun pertama dimulai dari identifikasi kebutuhan, identifikasi karakteristik mahasiswa, identifikasi tujuan umum, melakukan analisis pembelajaran, menentukan tujuan khusus, mengembangkan tes, mengembangkan strategi pembelajaran yang kesemuanya dikemas dalam suatu bentuk bahan ajar yang berupa modul berbasis *e-learning*.

Selanjutnya untuk tahun kedua dan ketiga data-data yang dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi formatif dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: (1) data evaluasi



tahap pertama berupa data hasil uji ahli isi mata kuliah, ahli desain dan media pembelajaran, (2) data evaluasi tahap kedua berupa data hasil uji coba perorangan, (3) data hasil uji coba kelompok kecil, dan (4) data hasil uji lapangan berupa data hasil prestes dan postes mahasiswa, data hasil review mahasiswa, dan data hasil review dosen pembina mata kuliah Sosiologi Pendidikan.

#### *Instrumen Pengumpulan Data*

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah angket, pedoman wawancara, dan tes. Angket dan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data identifikasi kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, hasil review dari ahli isi bidang studi, ahli desain dan ahli media pembelajaran, mahasiswa saat uji coba perorangan dan kelompok kecil, mahasiswa saat uji lapangan, dan dosen Pembina mata kuliah saat uji lapangan. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa sebelum menggunakan paket pembelajaran (pretes) dan sesudah menggunakan paket pembelajaran (postes).

#### *Teknik Analisis Data*

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif.

### **HASIL PENELITIAN**

Identifikasi kebutuhan mahasiswa dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan mahasiswa pada perkuliahan Sosiologi pendidikan, tentu saja yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan karakteristik pebelajar didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan pebelajar. Aspek-aspek ini dapat berupa bakat, motivasi belajar, atau kemampuan awal yang telah dimiliki mahasiswa dan gaya belajarnya. Reigeluth & Merrill (dalam Degeng, 2001) menyinggung tentang karakteristik mahasiswa sebagai salah satu variabel kondisi pembelajaran.

Kebutuhan dan karakteristik pebelajar akan sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran khususnya komponen strategi pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan pebelajar. Mengingat penelitian pengembangan ini selain berkaitan dengan mata kuliah Sosiologi Pendidikan juga berkaitan dengan penggunaan komputer dan internet dalam pembelajaran tersebut, sehingga karakteristik pebelajar yang dilihat adalah selain motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan awal terhadap mata kuliah Sosiologi Pendidikan, juga kemampuan pebelajar dalam menggunakan komputer dan internet.

Secara khusus, kegiatan yang dilakukan berupa pemberian tes awal dan penyebaran angket pada mahasiswa utamanya untuk mengetahui kemampuan awal dan karakteristik mahasiswa.

Berdasarkan tes awal yang diberikan maka diperoleh data kemampuan awal mahasiswa terhadap materi sosiologi pendidikan rata-rata tingkat penguasaannya 26,76%. Selain itu juga diperoleh data tentang motivasi mahasiswa, gaya belajar dan tingkat penguasaan terhadap penggunaan komputer dan internet.

Untuk pembelajaran *online (e-learning)* dibutuhkan motivasi belajar yang cukup tinggi karena dalam proses pembelajarannya mahasiswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dalam mendownload materi dan tugas-tugas yang diberikan melalui internet sampai waktu yang telah ditentukan. Dari data di atas memperlihatkan bahwa 100% mahasiswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

Bagi seorang dosen, memahami gaya belajar sangat bermanfaat, paling tidak karena tiga alasan. *Pertama*, mengetahui gaya belajar mahasiswa dapat membantu dosen mengerti dan dapat menjelaskan perbedaan yang ditemukan di kalangan mahasiswa. *Kedua*, mengetahui gaya belajar mahasiswa,



memungkinkan dosen untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran, guna membangun kelebihan individual yang berbeda yang dimiliki mahasiswa. Ketiga, mengetahui perbedaan mahasiswa dapat membantu dosen mengembangkan strategi belajar mahasiswa (Umamah, 2008:34).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya belajar mahasiswa yang lebih dominan adalah kolaborasi, mandiri dan partisipasi maka akan dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa tersebut.

Sementara kemampuan mahasiswa dalam menggunakan komputer berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan hal yang positif, sehingga dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar berbasis *e-learning*.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, kemudian dilakukan identifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, menulis tujuan pembelajaran khusus dan mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, dan mengembangkan strategi pembelajaran. Selanjutnya dengan mengacu pada langkah-langkah di atas maka disusunlah bahan ajar, panduan dosen dan panduan mahasiswa. Untuk penyempurnaan produk maka dilakukan uji ahli, untuk tahap ini hanya dilakukan uji ahli isi.

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi mata kuliah maka diperoleh:

- Bahan ajar; persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut: karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase =  $52 : (13 \times 5) \times 100\% = 80\%$ . Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 80%, berada pada kualifikasi baik, sehingga bahan ajar tidak perlu direvisi. Namun demikian komentar dan saran tertulis ahli isi mata kuliah tetap dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar. Masukan-masukan tentang isi

materi bahan ajar dapat memperkaya isi paparan materi bahan ajar.

- Panduan Dosen; persentase tingkat pencapaian panduan dosen sebagai berikut. Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase =  $49 : (12 \times 5) \times 100\% = 81,67\%$ . Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 81,67%, berada pada kualifikasi baik, sehingga panduan dosen tidak perlu direvisi. Namun saran dan masukan ahli isi tetap dipertimbangkan untuk penyempurnaan panduan dosen
- Panduan mahasiswa; persentase tingkat pencapaian panduan mahasiswa sebagai berikut. Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase =  $48 : (12 \times 5) \times 100\% = 80\%$ . Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian panduan mahasiswa 80%, itu berarti panduan mahasiswa berada pada kualifikasi baik, hal ini berarti panduan mahasiswa tidak perlu direvisi. Sementara saran dan masukan ahli tetap dipertimbangkan untuk penyempurnaan panduan mahasiswa.
- Media dalam Bentuk *Software* yang Berbasis *e-Learning* (Internet); persentase tingkat pencapaian media sebagai berikut. Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase =  $30 : (8 \times 5) \times 100\% = 75\%$ . Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian media 75%. Itu berarti media berada pada kualifikasi cukup, sehingga media masih perlu direvisi.

#### *Revisi Produk Pengembangan*

Hasil analisis data digunakan untuk merevisi produk pengembangan berupa paket pembelajaran. Berdasarkan analisis data maka media yang berupa *software* yang berbasis *e-learning* perlu direvisi

Berkenaan dengan media, ada beberapa hal yang telah direvisi berdasarkan saran ahli isi mata kuliah, yaitu:



- Petunjuk penggunaan untuk dosen dan mahasiswa telah dibuat dalam bentuk folder saja.
- Petunjuk penggunaan software telah diperjelas agar mudah dipahami.
- Password pembuka materi yang dalam bentuk PDF telah diperbaiki dan diacak.

Software pembuka file PDF sudah disertakan pada bagian depan tampilan, sehingga apabila komputer yang digunakan mahasiswa tidak mempunyai program PDF dapat dengan mudah teratasi.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan identifikasi kebutuhan dan karakteristik mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan semester genap, maka dikembangkan bahan ajar berupa modul Sosiologi Pendidikan yang berbasis *e-learning* dengan model pembelajaran *web centric course*.
2. Pada tahap pertama dilakukan uji ahli isi mata kuliah Sosiologi Pendidikan dan uji ahli isi tersebut maka untuk bahan ajar, panduan dosen dan panduan mahasiswa tidak perlu direvisi lagi, akan tetapi saran saran ahli isi mata kuliah tetap dijadikan bahan pertimbangan untuk kesempurnaan bahan ajar, sedangkan media yang berupa *software* pembelajaran berbasis *e-learning* masih perlu direvisi dan berdasarkan saran ahli isi telah dilakukan revisi terhadap media tersebut.
3. Pengembangan modul pembelajaran Sosiologi Pendidikan sudah sampai pada tahap uji ahli isi, dan untuk penyempurnaan bahan ajar pada tahap selanjutnya akan dilakukan uji ahli media pembelajaran, uji ahli bahasa, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelas.

### Saran-saran

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan paket pembelajaran ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) saran pemanfaatan, (2) saran pengembangan produk lebih lanjut.

#### Saran Pemanfaatan

Berkaitan dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh paket pembelajaran, maka dalam memanfaatkan paket pembelajaran hendaknya didukung oleh sumber-sumber belajar lain yang relevan dengan materi perkuliahan. Paket pembelajaran ini sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya sumber belajar dalam perkuliahan mata kuliah Sosiologi Pendidikan. Sumber-sumber pendukung sebagaimana dicantumkan pada tiap akhir bab sangat penting dibaca oleh mahasiswa dan dosen untuk memperkaya wawasan, di samping sumber belajar lainnya. Dalam memanfaatkan bahan ajar berupa modul ini, diperlukan kesadaran sendiri untuk mengakses informasi/bahan ajar, mengerjakan tugas dan latihan, mengerjakan LKM dan melakukan diskusi online agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

#### Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan sosiologi pendidikan seperti antropologi pendidikan, kapita selekta pendidikan, profesi keguruan, pengantar pendidikan, dan lain-lain yang lebih mengarah kepada pencapaian pembelajaran yang sifatnya informasi verbal. Dengan demikian selain penguasaan teori mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan juga tidak ketinggalan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu pengembangan lebih lanjut media yang digunakan untuk mendukung bahan ajar, sebaiknya terus ditingkatkan dan diperluas, sehingga seluruh materi memiliki media pembelajaran.

Model apapun yang digunakan dalam pengembangan paket pembelajaran, hendaknya



pengembang mengikuti langkah-langkah pengembangan secara cermat dan konsisten. Misalnya, bila menggunakan model Dick & Carey, maka langkah-langkah dan konsep-konsep Dick & Carey harus diikuti secara cermat dan konsisten, sehingga dapat menghasilkan rancangan pembelajaran yang menjadikan pebelajar belajar secara efisien. Perlu digarisbawahi bahwa pengembangan ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi seluruh permasalahan dalam perkuliahan Sosiologi Pendidikan. Masalah-masalah lain yang belum teratasi perlu juga dicarikan solusi pemecahannya dengan melakukan berbagai upaya yang representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, I (1996). *Human Resource Development and the Evolution of Human "Geist"*, IDLN Symposium ke-2 tentang Teknologi dan Pengembangan SDM Abad XXII, Hotel Wisata 17-18 Desember: IDLN Pustekkom.
- Anwas, Oos M. (2000), Internet: Peluang dan Tantangan Pendidikan Nasional. Jakarta: Jurnal Teknodik Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, (2003), Faktor yang Mempengaruhi Sikap terhadap Internet; Studi Survei Kesiapan Dosen dalam Mengadopsi Inovasi e-learning, Jakarta: Program Pascasarjana FISIP Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_, (2003). Model Inovasi e-Learning dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Teknodik Edisi 12.
- Ardhana IW., Willis, V. 1989. *Reading in Instruksional Development; Volume Four*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, P2LPtK.
- Banathy, B.H. 1968. *Instructional Systems*. California: Fearon Publisher.
- Conlon, Tom. 2006. *Formative Assessment of Classroom Concept Maps: The Reasonable Fallible Analyse*. *Journal of Interactive Learning Research*. Charlottesville: Vol.17, Iss. 1; pg. 15, 22 pgs.
- Cher Ping Lim.2005. *Online Learning In Higher Education: Necessary And Sufficient Conditions*. *International Journal of Instructional Media*. New York: Vol.32, Iss. 4; pg. 323, 9 pgs.
- Cisco, (2001). e-Learning: Combines Communication, Education, Information, and Training. <http://www.cisco.com/warp/public/10/wwtraining/elearning>.
- Cuban, L. (1996). Techno-reformers and classroom teachers, *Educational Week on the Web*. <http://www.edweek.org/ew/vol-16/o6cuban> (November 2000).
- Degeng, I. N. S. 1997. *Asumsi dan Landasan Teoritik Desain Pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pembelajaran: Teori dan Penelitian, 5 (1): 3-12.
- Kang, S. 2004. *Instructional Design and Development: A Brief Historical Overview*. *Educational Technology*, 44(6): 39-45.
- Min Liu, Peggy (Pei-Hsuan) Hsieh, Yoonjung Cho, Diane L Schallert. 2006. *Middle School Students' Self-Efficacy, Attitudes, and Achievement in a Computer-Enhanced Problem-Based Learning Environment*. *Journal of Interactive Learning Research*. Charlottesville: Vol.17, Iss. 3; pg. 225, 18 pgs.
- Miarso, Y. 1987. *Penelitian Instruksional, Survey Pengembangan Instruksional*. Jakarta: Depdikbud, Dikti.
- Media Online, Buletin P3AI (Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional), STSI Surakarta, edisi N0. 08/BP/I/2006.
- Mason Robin. 1994 *Using Communications Media in Open and Fleksible Learning*. London: Kogan PageLtd.
- Nasution S. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Jemmar, Bandung.



- Palaskas, T. 2002. *A Model for Selecting Technology Mediated Teaching Strategies*. Journal Educational Technologi. 42(6): 49-54.
- Soekartawi (2002b), e-Learning: Konsep dan Aplikasinya. Bahan-Ceramah/Makalah disampaikan pada Seminar yang diselenggarakan oleh Balitbang Depdiknas, Jakarta, 18 Desember 2002.
- Soekartawi (2003). Prinsip Dasar e-Learning: Teori dan Aplikasinya di Indosnesia. Jurnal Teknodik Edisi 12.
- Sadiman S.Arif. 1999, Jaringan Sistem Jarak Jauh Indonesia. Pustekkom, Jakarta.
- Romiszowski, Alexander J. and Robin Mason. (1996) Computer Mediated Communication in Handbook of Research for Educational Communications Technology. New York: AECT, Macmillan Library Reference USA.